

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR
INDUSTRI MANUFAKTUR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program
Strata Satu Program Studi Manajemen



Oleh:

RIKA DWI ANGGARINI

NIM: 2016511177

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1
JAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Rika Dwi Anggarini

NIM : 2016511177

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik Saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak Saya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Agustus 2020

Rika Dwi Anggarini

NIM: 2016511177

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA

PROGRAM SARJANA - PRODI MANAJEMEN S1

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Dwi Anggarini

NIM : 2016511177

Judul Proposal : Pengaruh *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Manufaktur: Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Jakarta, 10 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

Estuti Fitri Hartini, SE, MM

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2018**



RIKA DWI ANGGARINI

NIM: 2016511177

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu 26 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program
Sarjana Manajemen -Program Studi Manajemen

1. Dr. Titing Widyastuti, MM
Ketua _____
Tanggal:

2. Mursida Kusuma Wardani, SE, MM
Anggota _____
Tanggal:

3. Estuti Fitri Hartini, SE, MM
Anggota _____
Tanggal:

Menyetujui,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Program Sarjana - Program Studi Manajemen
Ketua Program,

Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM

Tanggal:

ABSTRACT

This study aimed to examine leverage and the influence of dividend policy on firm value. This research was a quantitative study. The type of data was secondary data obtained from www.idx.co.id and company website. The populations of research were otomotif and komponen companies which is listed in Indonesia stock exchange during 2016-2018 period. While the sampel of this study determined by purposive sampling method. The total of date ware 7 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing is done by t-test and F-test.

The study produced two findings in accordance with the proposed hypothesis, namely: 1) leverage has a influence on firm value; 2) Dividend Policy has no influence on firm value. Based on these findings, to increase the value of the company agreed to increase leverage, and dividen policy.

Keywords: Leverage , Dividend Policy, and Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total data sebanyak 7 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t dan uji-F.

Penelitian menghasilkan dua temuan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu: 1) *Leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; 2) Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka untuk meningkatkan nilai perusahaan disarankan agar meningkatkan *leverage* dan kebijakan dividen.

Kata Kunci:

Leverage, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas lindungannya maka skripsi dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Selain daripada itu, penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Estuti Fitri Hartini, SE, MM, selaku pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak. selaku Ketua STIE IPWIJA.
4. Civitas Akademik STIE IPWIJA.
5. Orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan selama ini.
6. Kakak dan Adik-adik ku tersayang yang selalu memberiku motivasi dan semangat.
7. Pak Lek dan Bulek yang selama ini memberikan dukungan.

8. Teman-teman Cemara Fams yang selalu memberikan semangat dan bantuan.
9. Rekan-rekan mahasiswa Manajemen STIE IPWIJA khususnya kelas E9 (sabtu) dan kelas F15 (malam) konsentrasi keuangan.
10. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang bapak, ibu dan teman-teman berikan mendapat imbalan dari Allah SWT Yang Maha Kuasa dan penulis juga berharap hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, pembaca, pelaku bisnis, investor dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 10 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Orisinalitas.....	ii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.1.2 <i>Bird In The Hand Theory</i>	14
2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan	16

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan	17
2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan.....	18
2.2. Nilai Perusahaan.....	18
2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan	18
2.2.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan	19
2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	20
2.3. Leverage.....	21
2.3.1 Pengertian Leverage.	21
2.3.2. Tujuan Rasio Leverage	22
2.3.3 Macam-Macam Leverage	22
2.3.3.1 Operating Leverage.....	22
2.3.3.2 Financial Leverage.....	23
2.3.4 Pengukuran Rasio Leverage.....	24
2.4. Kebijakan Dividen.....	26
2.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen.....	26
2.4.2 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen	27
2.4.3 Tipe-Tipe Kebijakan Dividen.....	28
2.4.4 Pengukuran Kebijakan Diveden	30
2.5 Penelitian Terdahulu.....	31
2.6 Kerangka Pemikiran	35
2.6.1 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan	35
2.6.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	36

2.7 Hipotesis	37
---------------------	----

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.2. Disain Penelitian.....	38
3.2.1 Jenis dan Lingkup Penelitian.....	38
3.3. Operasionalisasi Variabel	39
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling	40
3.4.1. Populasi.....	40
3.4.2. Sampel	40
3.4.3. Metode Sampling	41
3.5. Metode Pengumpulan Data	42
3.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	43
3.6.1. Metode Analisis.....	43
3.6.1.1 Analisis Deskriptif	44
3.6.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.1.3.1 Uji Normalitas	45
3.6.1.3.2 Uji Multikolinieritas	46
3.6.1.3.3 Uji Heteroskedasitas	47
3.6.1.3.4 Uji Autokorelasi	48
3.7. Pengujian Hipotesis	48
3.7.1. Uji Hipotesis Parsial (t-test).....	48

3.7.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)	50
3.8 Koefisien Determinasi (R^2)	50
BAB 4 HASIL DAN PENELITIAN	
4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	51
4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	54
4.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas	56
4.3.3 Hasil Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	58
4.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	60
4.6 Hasil Uji Statistik t	61
4.7 Pembahasan Penelitian	62
4.7.1 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan	62
4.7.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	64
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.3.1 Uji Normalitas	55
Tabel 4.3.2 Uji Multikolonieritas	56
Tabel 4.3.4 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	60
Tabel 4.6 Uji Statistik t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Price Book Value.....	3
Gambar 1.2 Grafik Debt to Equity Ratio	5
Gambar 1.3 Grafik Dividend Payout Ratio	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.3.1 Uji Normalitas	54
Gambar 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga perusahaan mampu mengikuti perkembangan zaman sekarang ini. Tujuan penting bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin serta kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan karena nilai yang tinggi menunjukkan besarnya kemakmuran para pemegang saham. Hal ini senada dengan pendapat Salvatore (2014) yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan karena dapat mempengaruhi kepada calon investor dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Manajer diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat

mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan.

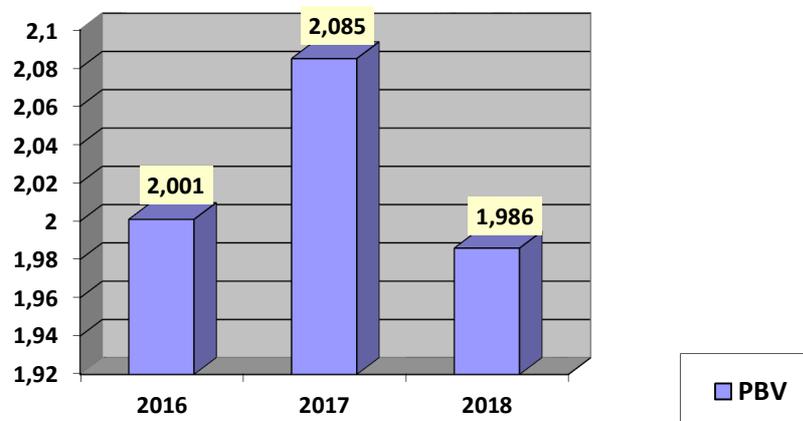
Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam sektor otomotif dan komponen dikarenakan perkembangan jaman yang semakin pesat sekarang ini membawa dampak baru dalam industri tersebut, yaitu persaingan antar perusahaan manufaktur yang semakin ketat. Perusahaan otomotif yaitu perusahaan manufaktur yang memproduksi peralatan orisinal, produk puma jual, atau produk-produk otomotif lainnya (kendaraan bermotor, kendaraan gandeng, sepeda motor dan motor moped). Pesatnya perkembangan jaman diikuti pula dengan semakin tingginya gaya hidup dan kebutuhan masyarakat. Salah satunya merupakan kebutuhan akan alat transportasi. Semakin tinggi kebutuhan alat transportasi maka akan diikuti pula dengan permintaan masyarakat akan produk otomotif (kendaraan) semakin tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga setiap konsumen mereka dengan mengetahui apa yang menjadi keinginan konsumen.

Melihat fenomena perkembangan industri otomotif di Indonesia sudah cukup baik pada dunia otomotif. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN) karena dapat tumbuh dengan baik di beberapa tahun terakhir. Tetapi saat ini Indonesia masih bergantung pada investasi asing terutama pada Jepang, untuk mendirikan fasilitas manufaktur mobil. Perusahaan otomotif dapat dikatakan perusahaan yang masih sangat sensitif karena

industri otomotif ini masih mengandalkan impor bahan baku untuk kebutuhan produksi sehingga ketika kondisi perekonomian Indonesia merosot dan menyebabkan nilai tukar rupiah merosot akan berdampak pada membengkaknya biaya produksi sehingga akan mempengaruhi nilai jual produk, menyebabkan tingkat penjualan menurun dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Melihat perkembangan perusahaan otomotif yang naik turun dalam produksi maupun penjualan beberapa tahun belakangan ini maka secara otomatis akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Mengingat penjualan digunakan untuk mengukur besar kecilnya nilai perusahaan, maka bisa dipastikan ketika penjualan turun seperti belakangan ini nilai perusahaan otomotifpun akan semakin kecil. Semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang bermunculan menjadikan intensitas persaingan semakin meningkat. Bertambahnya perusahaan manufaktur semakin memperkecil pangsa pasar yang bisa dikuasai oleh masing-masing perusahaan. Berikut Price Book Value tahun 2016 – 2018.

Gambar 1.1
Rata-Rata Price Book Value (PBV) Industri Manufaktur
(Sektor Otomotif & Komponen)
Tahun 2016-2018

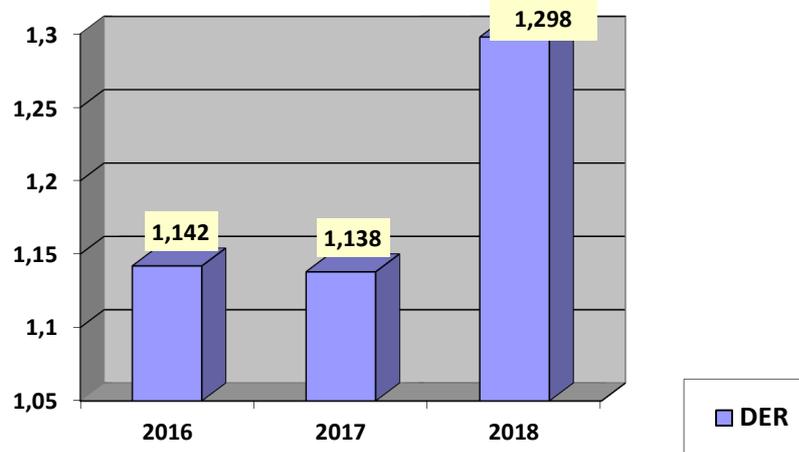


Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, *Price Book Value (PBV)* terjadi kenaikan pada tahun 2017 dengan nilai 2,085 dibandingkan tahun 2016 sebesar 2,001 namun terjadi penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,986 dibandingkan dengan angka sebelumnya di tahun 2017. Dalam kurun waktu 3 tahun *Price Book Value* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan atau masih stabil. Artinya *Price Book Value (PBV)* atau nilai perusahaan selama 3 tahun kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja nilai keuangan di Industri Otomotif dan Komponen masih belum stabil. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi akan sebanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula (Wijaya dan Panji, 2015). Peningkatan harga saham akan meningkatkan kepercayaan pasar akan kinerja dan perkembangan perusahaan di masa mendatang. Beberapa faktor kinerja keuangan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain *leverage* dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *leverage*. Menurut Sudana (2011) *Leverage* merupakan besarnya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Berikut Grafik *leverage* tahun 2016 – 2018.

Gambar 1.2
Rata-Rata Debt to Equity Ratio (DER) Industri Manufaktur
(Sektor Otomotif & Komponen)
Tahun 2016-2018



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Berdasarkan data pada gambar 1.2, bahwa nilai *leverage* yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* maka nilai di tahun 2016 yaitu sebesar 1,142 (114,2%) sedangkan nilai di tahun 2017 mengalami penurunan angka yang tidak drastis yaitu sebesar 1,138 (113,8%) dan di tahun 2018 yang mengalami kenaikan yaitu dengan nilai 1,298 (129,8%) artinya secara keuangan dikatakan tidak sehat karena angka DER melebihi angka 100, yang artinya hutangnya lebih besar daripada modal bersihnya.

Leverage juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Sangapurwoko dan Shalahuddin, 2011). Hutang berasal dari bank atau pembiayaan lainnya, Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba.

Fenomena yang terjadi secara global industri otomotif lagi menghadapi guncangan luar biasa. Sejatinya penjualan yang lesu tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga diseluruh dunia akibat imbas perang dagang AS-China dan ketatnya regulasi kendaraan. Upaya pemerintah dalam mendorong industri otomotif dengan meningkatkan investasi dan melakukan kegiatan ekspor. Yang mana leverage mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan (Briliyan, 2013). Hasil Penelitian dilakukan (Suwardika dan Mustanda, 2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Prasetyorini, 2013) berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

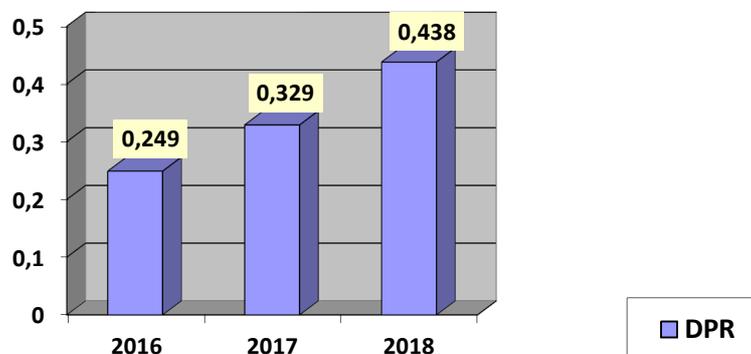
Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen menurut Brigham (2011) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Alat untuk mengukur kebijakan dividen ini dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Hubungan positif dijelaskan bahwa investor menyukai pembayaran dividen dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham tidak lagi melihat kebijakan dividen sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

Dari sekian banyak perusahaan yang berada dalam sektor aneka industri hanya beberapa dari mereka yang mengeluarkan dividen. Adapun alasan beberapa perusahaan tidak membagikan dividen, karena laba bersih yang di peroleh perusahaan digunakan sepenuhnya untuk cadangan dana perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dan ada juga perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah (Sari, 2013). Sebaiknya perusahaan tidak menghendaki pembagian dividen dalam jumlah tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen.

Berikut grafik *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Gambar 1.3
Rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) Industri Manufaktur
(Sektor Otomotif & Komponen)
Tahun 2016-2018



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa *Devidend Payout Ratio (DPR)* di tahun 2018 tertinggi dengan jumlah nilai dividen yang dikeluarkan sebesar 0,438 dan di tahun sebelumnya 2017 dividen yang dikeluarkan sebesar 0,329 sedangkan jumlah nilai dividen terendah pada tahun 2016 sebesar 0,249 artinya semakin tinggi nilai dividen yang akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham makan semakin tinggi juga nilai perusahaan atau laba yang di dapatkan. Fenomena yang terjadi di perusahaan otomotif belakangan ini karena nilai perusahaan otomotif masih stagnan dan laba yang dihasilkan belum meningkat bahkan terjadi penurunan di beberapa perusahaan otomotif dengan demikian beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya justru untuk menambah modal perusahaan yang berguna untuk dana operasional perusahaan. Kemudian terkait dengan penelitian yang berpengaruh kepada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diantaranya pernah dilakukan oleh (Maggee, 2016), (AA Ngurah dan Putu, 2016) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vivi, 2017) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya maka penulis akan melakukan pengujian kembali yang berjudul **“PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pengendalian biaya *leverage* dan kebijakan dividen yang optimal dan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur: otomotif dan komponen, serta dapat memberikan arahan dalam menetapkan kebijakan terutama berkaitan dengan *leverage* dan kebijakan dividen.

b. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan menanamkan dana dengan melihat *leverage* perusahaan, kebijakan dividen perusahaan dan nilai perusahaan tersebut.

c. Bagi Akademik dan Pembaca

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam variabel yang sama dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

d. Penulis

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan Nilai Perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang dipengaruhi oleh *Leverage* dan Kebijakan Dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dan keseluruhan. Sistematikan penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang masalah yang menampilkan landasan penelitian secara garis besar, secara khusus dan secara umum baik dari teori maupun fenomena yang ada menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, perumusan masalah yang berisi mengenai pernyataan tentang keadaan atau konsep yang memerlukan jawaban tentang penelitian, tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengacu pada latar belakang masalah, manfaat penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dapat mengambil keputusan dan sistematika penulisan di uraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang berisi kerangka pemikiran penelitian yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan teliti dan hubungan antara variabel dependen dan independent yang disajikan dalam hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka serta jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Memaparkan tempat dan waktu penelitian, disain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi, sample dan metode sampling, metode

pengumpulan data, instrument variabel, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian, dan pembahasan penelitian berdasarkan data statistik yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Dengan demikian, bab ini akan menjadi pembuktian dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan keteramgan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak

luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Hubungan *signalling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif.

2.1.2 *Bird In The Hand Theory*

Teori *bird in the hand* adalah salah satu teori dalam kebijakan dividen, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner (1962). Gordon dan Lintner menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen, biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *Dividend Payout Ratio* rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding *capital gain*, *dividend yield* dianggap lebih pasti dan lebih aman. Gordon dan Lintner menggunakan persamaan Total return sama dengan dividen yield ditambah capital gain, diasumsikan bahwa total return akan menurun sebagai peningkatan pembayaran perusahaan, saat perusahaan meningkatkan rasio *payout investor* menjadi suatu kekhawatiran bahwa keuntungan modal masa depan

perusahaan akan menghilang karena laba ditahan bahwa perusahaan diinvestasikan kembali ke dalam bisnis akan kurang berprospek.

Dalam teori ini menjelaskan investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen, dividen tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan dividen dalam jangka waktu yang lama. Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Pembayaran dividen saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini risikonya lebih kecil daripada mendapat *capital gain* di masa yang akan datang meskipun *capital gain* di masa mendatang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada dividen saat ini, selain resiko juga adanya ketidakpastian tentang arus kas perusahaan dimasa depan.

Keuntungan bila menerapkan teori *bird in the hand* ini adalah dengan memberikan dividen yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Biaya ekuitas perusahaan akan naik apabila dividen dikurangi. Dengan demikian suatu perusahaan dapat menerapkan suatu rasio pembagian dividen yang tinggi dan menawarkan hasil dividen yang tinggi guna meminimumkan biaya modalnya. Disamping itu, pembagian dividen merupakan suatu pertanda bagi investor, dimana kenaikan dividen yang sangat besar menandakan bahwa manajemen merasa optimis atas masa depan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan akan menarik minat dari

kalangan investor tertentu yang sepaham dengan kebijakan dividen perusahaan.

Kelemahannya teori *bird in the hand* yaitu investor diharuskan membayar pajak yang besar akibat dari dividen yang tinggi. Sanggahan teori ini dikemukakan oleh beberapa pihak seperti Modigliani dan Miller menganggap bahwa argumen Gordon dan Lintner ini merupakan suatu kesalahan. Modigliani dan Miller menggunakan istilah “*The Bird in The hand Fallacy*”, mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi biaya modal perusahaan. Selain itu investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai manajemen keuangan berdasarkan penjelasan dari para ahli:

1. Bambang Riyanto (2013: 4)

Menurut Bambang Riyanto, pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

2. Sutrisno (2012)

Menurut Sutrisno, manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan

biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

3. Irham Fahmi (2013)

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas organisasi dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan baik dalam bentuk mengelola aset, cara memperoleh dana dan bagaimana mendistribusikan dana tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2012) terdiri dari:

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan merupakan keputusan dimana manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik, menurut Sutrisno (2012). Tujuan yang dimaksud kepentingan pemegang saham atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu:

1. Berarti memaksimalkan nilai sekarang (present value) semua keuntungan di masa yang akan datang diterima oleh pemilik perusahaan.
2. Berarti lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi. Kelebihan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham adalah secara konseptual jelas sebagai pedoman di dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sambora dkk (2014), Nilai Perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemegang saham, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran

pemegang saham juga tinggi apabila harga saham terus meningkat. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan kata lain, nilai perusahaan juga bisa disebut sebagai persepsi investor atau masyarakat umumnya terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

2.2.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar merupakan cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar, disebut juga sebagai kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham, nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik, merupakan nilai yang mengacu pada nilai perkiraan riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan pada nilai konsep intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.
4. Nilai Buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi.
5. Nilai Likuidasi, nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada tiga cara untuk mengukur nilai perusahaan sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang, dan tercemin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Berikut rumus pengukuran *Price Earning Ratio*:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan dinilai oleh para investor

relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Berikut rumus untuk mengukur PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur Tobin's Q adalah:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keteranga :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EMB = Nilai Buku Dari Total Aktiva

D = Nilai Buku Dari Total Hutang

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* yang tinggi menunjukkan prospek nilai pertumbuhan perusahaan baik sehingga para investor akan tertarik untuk investasi.

2.3 Leverage

2.3.1 Pengertian Leverage

Menurut Jusuf (2014: 51), rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk mengukur perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, sedangkan menurut

Kamaludin (2012), rasio *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

2.3.2 Tujuan Rasio Leverage

Ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, diantaranya yaitu:

1. Agar mengetahui posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Agar dapat menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Agar dapat menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.3.3 Macam-Macam Leverage

Terdapat dua macam *leverage* (Kasmir, 2012), yaitu:

2.3.3.1 Operating Leverage

Hal ini terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dengan hasil operasinya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak rugi.

Meningkatnya jumlah penjualan yang melampaui titik impas, laba akan meningkat karena biaya tetap penjualan per unit yang ditanggung oleh perusahaan akan lebih kecil. Jadi *operating leverage* dapat meningkatkan *profitability* yang tidak pasti.

2.3.3.2 Financial Leverage

Pembiayaan dengan utang mempunyai tiga implementasi penting, yang pertama adalah memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian terhadap perusahaan dengan implementasi terbatas. Yang kedua adalah kreditor melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan *safety margin*. Sehingga pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor. Dan yang terakhir adalah jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibayarkan dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Sedangkan menurut Brigham (2011), *leverage* memberikan tiga dampak penting, yaitu:

- 1) Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas dengan jumlah yang terbatas.
- 2) Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil resiko yang dihadapi oleh kreditor.
- 3) Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada

tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE.

Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya, penggunaan hutang juga memberikan deduksi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham, karena penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugian.

2.3.4 Pengukuran Rasio Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* ada lima cara menurut Sutrisno (2012) adalah sebagai berikut:

1. *Debt Ratio*

Ratio hutang yaitu mengukur prosentase besarnya dua perusahaan atau organisasi yang berasal dari hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menghitung *debt ratio* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi DER maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya

semakin rendah DER maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham. Untuk mengukur DER dapat menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio yang merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunga. Untuk menghitung *time interest earned ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen, saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. Untuk menghitung *fixed charge coverage ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

5. *Debt Service Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung *debt service ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Service\ Ratio = \frac{EBIT}{Bunga + Sewa + \frac{Angsuran\ pokok\ pinjaman}{(1 - Tarif\ pajak)}}$$

Dalam penelitian ini *leverage* dapat di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang membandingkan antara jumlah utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan sedangkan DER yang rendah akan menaikkan nilai perusahaan.

2.4 Kebijakan Dividen

2.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Kamaludin (2012: 329), kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih membagi laba sebagai dividen, tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak selanjutnya akan mengurangi kemampuan sumber dana internal, demikian sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan memperkuat atau memperbesar sumber dana internal. Dengan demikian kebijakan dividen akan berkaitan dengan modal dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan ditentukan oleh nilai ekuitas dan hutang. Apabila nilai hutang dianggap tetap, maka nilai perusahaan akan ditentukan oleh harga saham itu sendiri. Meningkatnya harga saham tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Tetapi yang perlu diingat pembayaran dividen dalam jumlah yang besar akan mengurangi kemampuan perusahaan melakukan

investasi, dampak selanjutnya akan menurunkan harga saham. Kebijakan dividen menimbulkan dua efek yang bertentangan, yaitu: menyeimbangkan dividen kini dengan tingkat pertumbuhan yang akan datang agar harga saham dimaksimalkan, kebijakan ini dikenal dengan “kebijakan dividen optimal” (Kamaludin, 2012).

2.4.2 Jenis- Jenis Kebijakan Dividen

Berikut beberapa jenis dividen adalah sebagai berikut:

1. Dividen Kas (*Cash Dividend*)

Pembayaran dividen dalam bentuk uang kas. Dibandingkan dengan jenis dividen lain, dividen kas lebih sering digunakan oleh perusahaan dan umumnya juga lebih disukai oleh para pemilik saham.

2. Dividen Aktiva Selain Kas (*Property Dividend*)

Dividen yang dibagikan dalam bentuk barang atau aktiva selain kas. Dividen property seperti ini yang dibagikan adalah dari aktiva yang tidak akan mengganggu keberlangsungan hidup bisnis perusahaan. Dan barangnya bisa dibagi rata kepada para pemegang saham. Pemilik saham akan menerima dengan nilai sebesar harga pasar dari aktiva yang dibagikan tersebut.

3. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Dividen utang adalah janji tertulis untuk membayar jumlah dividen kas tertentu kepada pemilik saham dikemudian hari. Janji ini umumnya berupa surat promes. Dividen utang ini bisa terjadi apabila laba perusahaan mencukupi namun saldo kas perusahaan tidak cukup untuk membayarnya.

4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen Likuidasi adalah dividen yang muncul ketika manajemen direksi ingin melikuidasi usahannya dan mengembalikan seluruh aktiva bersih yang tersisa kepada pemilik saham dalam bentuk kas tunai.

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham yang pembagiannya sesuai dengan persentase kepemilikan saham. Tidak berbentuk uang kas tunai. Jumlah saham yang beredar akan meningkat namun kapitalisasi pasar besarnya tetap tidak berubah karena setiap penambahan saham baru diikuti dengan penurunan nilai saham. Sedikit banyak mirip dengan *stock split* atau pemecahan saham. Tujuannya untuk bisa mempertahankan tingkat modal perusahaan.

2.4.3 Tipe-Tipe Kebijakan Dividen

Berikut tipe-tipe kebijakan dividen menurut Sutrisno (2012) sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen Stabil

Jenis dividen yang stabil adalah jumlah nominal dividen yang dibayarkan tetap disetiap periodenya. Nominal pembayaran dividen tidak akan naik dan turun stabil diangka yang sama. Alasannya perusahaan yang melakukan kebijakan dividen stabil ini adalah untuk menciptakan kesan terhadap pemegang saham (investor) bahwa pembayaran dividen yang stabil dari tahun ke tahun. Walaupun perusahaan secara akuntansi mengalami kerugian, pemegang saham akan tetap menerima dividen dengan jumlah sama seperti tahun sebelumnya.

2. Kebijakan Dividen Rasio Tetap

Maksud dari kebijakan dividen rasio tetap adalah dividen dibagikan berdasarkan rasio yang tetap disetiap periodenya. Besar kecil jumlah nominal dividen yang dibagikan tidak sama dari tahun ke tahun. Tergantung pada laba yang dihasilkan. Maka setiap tahun, dividen yang dibagikan sebesar 40 persen dari laba bersih perusahaan. Setiap tahun, laba yang dihasilkan jumlahnya tentu berbeda beda kadang naik kadang turun.

3. Kebijakan Dividen Fleksibel

Besar kecil dividen yang dibayarkan setiap tahunnya akan disesuaikan dengan kondisi finansial perusahaan. Setiap waktu perusahaan akan selalu mengalami perubahan, baik kondisi internal maupun eksternal. Untuk itu, dividen yang dibagikan akan mengikuti perkembangan kondisi perusahaan yang berbeda beda setiap tahunnya. Bahkan apabila kondisi keuangan perusahaan dirasa tidak memungkinkan, maka dividen tidak akan dibayarkan.

4. Kebijakan Dividen Residual

Tipe kebijakan dividen residu adalah dividen dibayarkan hanya apabila ada laba yang tersisa setelah perusahaan melakukan investasi. Apabila laba yang diinvestasikan kembali tidak tersisa, maka tidak ada pembagian dividen. Jadi laba yang dihasilkan akan digunakan untuk investasi, baru setelah investasi dilakukan dan ternyata masih ada sisa laba, maka sisa tersebut dibagikan dalam bentuk dividen.

5. Kebijakan Dividen Rendah dan Ekstra

Maksudnya adalah kebijakan dividen yang dibayarkan secara rutin setiap periode dengan jumlah yang rendah. Ketika kondisi laba normal dividen yang dibagikan akan tetap rendah. Namun walaupun ditetapkan rendah ketika perusahaan berhasil meraih laba yang tinggi perusahaan akan menambah “ekstra” dividen tersebut. Penambahan dividen ekstra ini biasanya akan direspon baik oleh pasar dan harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan dalam perusahaan sebagai untuk pembelanjaan intern dari perusahaan.

2.4.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

Cara mengukur kebijakan dividen adalah dengan cara menghitung *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Oktaviarni dkk, 2018) Berikut rumus yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian kebijakan diviven.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut adalah rincian dari penelitian tersebut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
			Persamaan	Perbedaan	
1	Hasibuan, Veronica 2016	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015	Variabel <i>Leverage</i> Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian Periode Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Prasetyorini, Fitri Bhekti 2013	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel <i>Leverage</i> Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian Periode Penelitian	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3	Suwardika dan Mustanda 2017	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	Variabel <i>Leverage</i> Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4	Senata, Maggee 2016	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Periode Penelitian	Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5	Herawati, Titin 2012	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Periode Penelitian	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Lestari dan putra 2016	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Periode Penelitian	Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Anita, Aprilia dan Arief Yulianto 2016	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian Periode Penelitian	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8	Martha, Lidya, dkk 2018	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian Periode Penelitian	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Hayati, Anisa Nur 2015	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

10	Kohar, Andi dan Akramunnas 2017	Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian Periode Penelitian	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
11	Putra, M. R.A dan Tetty, L.S 2017	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan dividen, Kebijakan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian Periode Penelitian	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12	Kusumawati dan Nandita 2017	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Size Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI 2012-2016)	Variabel <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Objek Penelitian	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
13	Oktaviarni dkk 2017	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Property, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Variabel <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Objek Peneliaan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
14	Antoro dan Hermuningsih 2018	Kebijakan Dividen Dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas,	Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i>	Objek Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2017	Dan Nilai Perusahaan		Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
15	Utami, Fatia Vivi 2017	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> Dan Nilai Perusahaan	Periode Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa alasan yang mendasari perumusan kerangka pemikiran penelitian dan visualisasi kerangka pemikiran penelitian dalam bentuk gambar. Kerangka pemikiran teoritis hubungan antara kebijakan dividen, *leverage*, dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang hal tersebut akan diperoleh respon yang positif oleh pasar. Perusahaan yang tingkat hutangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor (Brigham dan Houston, 2011)

Meningkatnya permintaan saham di bursa saham akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi harga pasar saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang bersangkutan. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasibuan (2016), Prasetyorini (2013), Suwardika dan Mustanda (2017) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka diduga terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

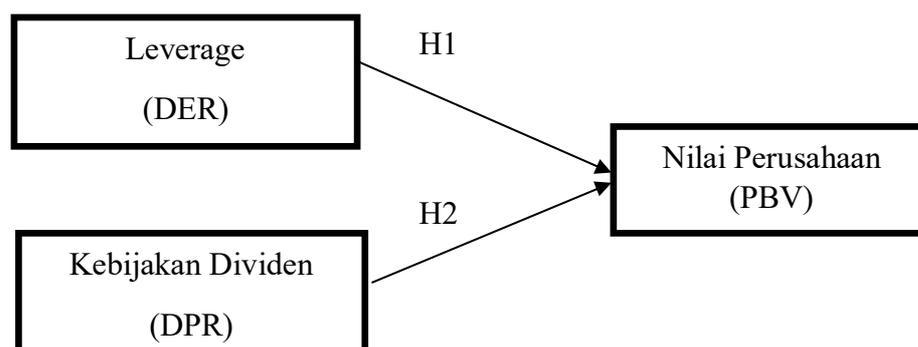
2.6.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Husan dan Enny, 2015) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham yang telah menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan atau laba akan ditahan oleh perusahaan guna diinvestasikan kembali untuk modal perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam sudut pandang investor.

Tinggi minat investor dapat menyebabkan meningkatkan permintaan dan harga saham sehingga dengan peningkatan harga pasar saham akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senata (2016), Herawati (2012), Lesstari dan Putra (2016) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka diduga terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa leverage dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini digambarkan menggunakan kerangka pemikiran berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah dugaan jawaban dapat diterima atau tidak (Sugiyono, 2012:93). Berdasarkan kerangka pemikiran dalam model penelitian layak untuk menjelaskan pengaruh *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan dengan pengambilan data melalui website situs resmi di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor industri manufaktur di BEI pada tahun 2016 hingga 2018. Dalam menyelesaikan penelitian, penulis akan mengadakan pada bulan Mei 2020 sampai bulan Juli 2020. Berikut matrik kegiatan penelitian yang dipadukan dengan waktu yang digunakan:

No	Kegiatan	Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penelitian Pendahuluan	■	■										
2	Penyusunan Proposal			■	■	■							
3	Pengumpulan Data Empiris						■	■					
4	Analisis Data								■	■			
5	Penyusunan Laporan Skripsi										■	■	

3.2 Disain Penelitian

3.2.1 Jenis dan Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat *explanatory research* tipe kausal yang berupaya menguji

variabel independen terhadap dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah *leverage* dan kebijakan dividen.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Konsep	Ukuran	Skala
1	Leverage (X1)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Sumber: Kasmir (2016)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ Sumber: Kasmir (2016)	Rasio
2	Kebijakan Deviden (X2)	Keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk investasi dalam perusahaan. Sumber: Kamaludin (2012)	$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$ Sumber: Brigham dan Houston (2016)	Rasio

3	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai pasar atau surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang diedarkan. Sumber: Brigham dan Houston (2016)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ Sumber: Brigham dan Houston (2016)	Rasio
---	----------------------	--	---	-------

3.4 Populasi, Sampel dan Metode Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau objek yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan selama periode 2016-2018.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang menjadi populasi (pabundu, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan keuangan tidak menggunakan rupiah.

3. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 secara lengkap.

3.4.3 Metode Sampling

Menurut (Sugiyono, 2014: 81) menyatakan bahwa metode sampling adalah teknik pengambilan sampel. Metode Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representatif. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	13
2.	Perusahaan yang melaporkan keuangan tidak menggunakan rupiah.	(3)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 secara lengkap.	(4)
4.	Jumlah sampel	6
5.	Total data periode 3 tahun (6x3)	18

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut

berjumlah 6 perusahaan dengan periode 3 tahun dari 2016 sampai 2018. Daftar perusahaan Otomotif dan Komponen yang menjadi sampel:

Tabel 3.3
Daftar sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016 – 2018

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ASII	Astra Internasional Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.com

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data diperoleh dari situs instansi seperti: Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi tidak langsung melalui internet

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan

historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan. Di sini penulis juga banyak membaca literatur buku di perpustakaan untuk menambah pengetahuan dalam menyelesaikan laporan ini.

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis merupakan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Adapun software yang digunakan dalam analisis pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0.

3.6.1 Metode Analisis

Menurut (Sugiyono, 2014: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berikut penjelasan analisis deskriptif:

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini adalah analisis yang mendeskripsikan variabel penelitian (Mulyanto dan Wulandari, 2010: 143) dan secara lengkap menurut Santoso (2015: 173) menerangkan statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Penelitian yang digunakan dalam statistik deskriptif ini antara lain penyajian data melalui table, grafik, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, perhitungan persentase.

3.6.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno, 2017) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Leverage

X_2 = Kebijakan Dividen

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah Prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis uji asumsi klasik. Priyatno (2017: 107) mengatakan uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian Asumsi klasik perlu dilakukan dalam penelitian ini seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi.

3.6.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut Mulyanto dan Wulandari (2010: 181) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis berasal dari data variabel yang berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Menurut Mulyanto dan Wulandari (2010: 181) pada uji statistik, normalitas residual dapat di uji dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S)*. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka data telah terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Selain itu cara lain untuk meyakinkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dapat menggunakan uji normalitas dengan *normal probability plot*. Ghozali (2010) menjelaskan bahwa jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017: 120) Uji Multikolinieritas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah korelasi tidak tertentu dan kesalahan jadi sangat besar.

Dalam melakukan penelitian ini salah satu model untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas sedangkan menurut Ghozali (2010), mengemukakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas $> 0,1$ dan mempunyai nilai VIF di bawah < 10 .

2. Mengkolerasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5) maka terjadi problem multikolinieritas demikian sebaliknya.

3.6.1.3.3 Uji Heteroskedasitas

Priyatno (2017: 126) menjelaskan, heteroskedasitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedasitas dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi (*Scatter Plot*) yang tersebar acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dll.

3.6.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi selain dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) juga dapat dilakukan dengan melakukan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistic *non parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan *Run test* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Menurut Mulyanto dan Wulandari (2010: 183), uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independen yaitu leverage dan kebijakan dividen serta variabel

dependen yaitu nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Kriteria pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 16.0 sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a diterima

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model dapat diukur dari nilai statistic F yang menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.. Kriteria pengujian:

1. Uji kelayakan model jika nilai sig < dari 0,05 maka layak untuk digunakan dalam penelitian
2. Uji kelayakan model jika nilai sig > dari 0,05 maka tidak layak untuk digunakan dalam penelitian

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang “Pengaruh *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Manufaktur Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menerangkan lebih berpengaruh dengan pengumpulan dan peringkasan data serta menyajikan hasil peringkasan data melalui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan sebagainya Santosa (2015: 173). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan (PBV) dan variabel independen (X) yaitu *leverage* (DER) dan kebijakan dividen (DPR). Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	18	.152	2.967	1.19250	.982626
DPR	18	.027	.990	.33867	.276686
PBV	18	.282	4.547	2.02356	1.531643
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 4.1, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel data sebanyak 18 data. Dari data variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,152, nilai maksimum sebesar 2,967, nilai rata-rata sebesar 1,19250 dan standar deviasi sebesar 0,982626.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif data variabel kebijakan dividen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.027, nilai maksimum sebesar 0.990 nilai rata-rata sebesar 0,33867 dan standar deviasi sebesar 0,276686.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif data variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,282, nilai maksimum sebesar 4,547, nilai rata-rata sebesar 2,02356 dan standar deviasi sebesar 1,531643.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel mempunyai pengaruh. Berikut hasil data penelitian:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	3.258	.591		5.516	.000
	DER	-1.058	.296	-.679	-3.577	.003
	DPR	.080	1.051	.015	.077	.940

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dibentuk model persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,258 - 1,058DER + 0,080DPR$$

Model persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta $a = 3,258$ dapat diartikan jika nilai DER (X_1) dan DPR (X_2) nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah 3,258.
- Koefisien regresi variabel DER (X_1) sebesar -1,058 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,058. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER (X_1) dengan nilai perusahaan, semakin naik DER maka semakin turun nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel DPR (X_2) sebesar 0,080 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DPR (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,080 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPR (X_2) dengan nilai perusahaan, semakin naik DPR maka semakin meningkat nilai perusahaan.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Leverage* (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) sedangkan

variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (PBV). Hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

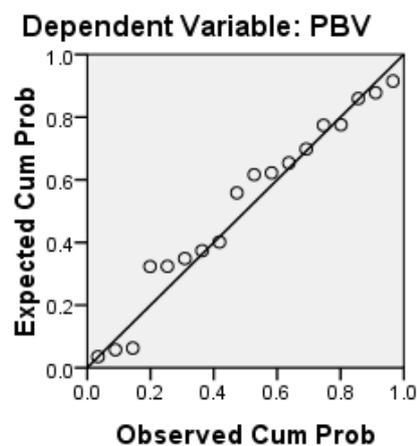
4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot dan metode uji *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot, grafik histogram dan uji *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebagai berikut:

Gambar 4.3.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.3.1 hasil uji grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih meyakinkan bahwa data berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.3.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.1229003
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.115
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.838

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 4.3.1 hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,838 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Berikut hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.3.2
Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.258	.591		5.516	.000		
	DER	-1.058	.296	-.679	-3.577	.003	.995	1.005
	DPR	.080	1.051	.015	.077	.940	.995	1.005

a. Dependent Variable: PBV

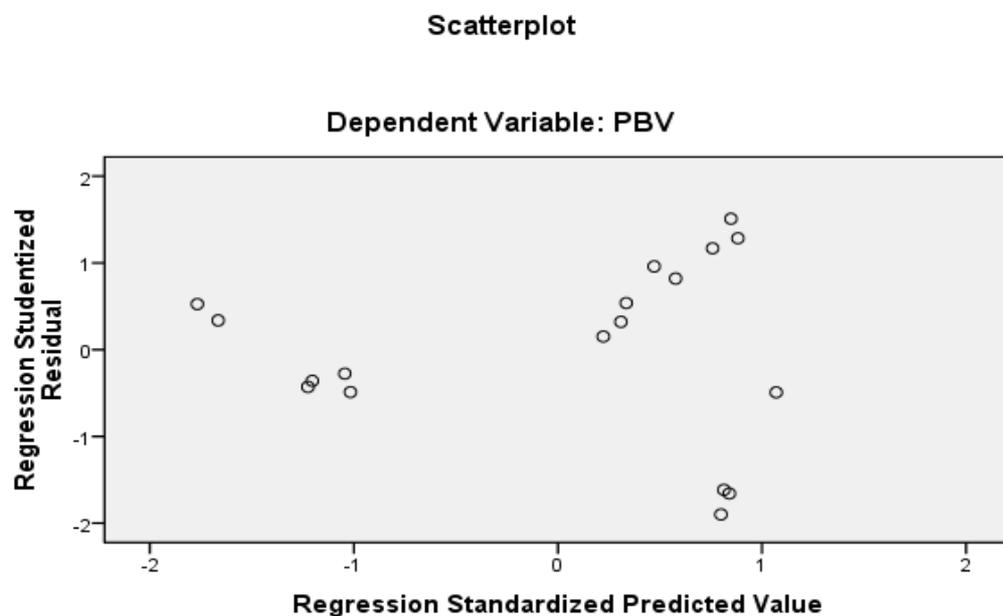
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 4.3.2 diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel berada dikisaran 1 hingga 10 yaitu variabel *leverage* sebesar 1,005 dan variabel kebijakan dividen sebesar 1,005. Selain itu, nilai *Tolerance* setiap variabel sama sebesar 1 yaitu variabel *leverage* sebesar 1,005 dan variabel kebijakan dividen 1,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghozali (2016). Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*:

Gambar 4.3.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.3.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik juga tidak mengumpul dan data tidak membentuk pola bergelombang maupun berpola.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai

perusahaan (PBV) berdasarkan variabel yang mempengaruhinya (independent) yaitu *leverage* (DER) dan kebijakan dividen (DPR).

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run Test:

Tabel 4.3.4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26482
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	7
Z	-1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)	.224

a. Median

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam persamaan ini.

4.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage* dan kebijakan dividen dengan variabel dependen nilai perusahaan. Adapun hasil uji koefisien sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.391	1.195418

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan hasil bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,391 atau 39,1%. Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 39,1% nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 disebabkan oleh *leverage* dan kebijakan dividen. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% nilai perusahaan disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

4.5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa nilai F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.445	2	9.223	6.454	.010 ^a
	Residual	21.435	15	1.429		
	Total	39.881	17			

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji kelayakan model dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,454 dengan tingkat signifikan yaitu $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen yaitu leverage dan kebijakan dividen dalam model penelitian ini menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

4.6 Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian:

Tabel 4.6
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.258	.591		5.516	.000
	DER	-1.058	.296	-.679	-3.577	.003
	DPR	.080	1.051	.015	.077	.940

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

- *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar 0,003. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -0,679.

- Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,940. Tingkat signifikan tersebut lebih

besar dari 0,05 yang berarti H_2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah sebesar 0,015.

4.7 Pembahasan Penelitian

4.7.1 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Bedasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil hipotesis H_1 menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat di tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,679 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara partial *leverage* (X_1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian didukung penelitian yang dilakukan oleh Veronika dkk (2016), Suwardika dan Mustanda (2017), Vivi (2017) yang berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh teori *agency theory* yang menjelaskan bahwa struktur modal (*equity dan liability*) dibentuk untuk mengurangi konflik antara kepentingan, seperti pemegang saham dan manajer. Kebijakan hutang dianggap mampu untuk mengurangi konflik keagenan tersebut, Brigham (2010).

Leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika *leverage* rendah dengan demikian ketika *leverage* itu tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang yang tinggi akan menimbulkan resiko seperti

kebangrutan dan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini akan mengurangi keuntungan perusahaan dan pada akhirnya dapat menyebabkan nilai perusahaan tersebut menurun.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang tersebut atau asset yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Hal tersebut seharusnya membuat perusahaan bisa secara maksimal dalam menjalankan usahanya sehingga keuntungan perusahaan bisa lebih meningkat. Dengan demikian para investor akan semakin yakin dengan prospek kedepan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Namun hal tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013), Asna dan Rita (2017), Oktaviarni dkk (2017), Antoro dan Sri (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa hutang bukan menjadi salah satu indikator investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor memiliki motivasi bahwa berinvestasi adalah untuk mendapatkan return. Jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecil hutang. Perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan utang. Hal lain juga menyebutkan bahwa hutang yang semakin tinggi, tinggat kebangrutan yang berkaitan dengan ketidakmampuan

perusahaan dalam membayar bunga pokoknya dan semakin tinggi hutang maka bunga akan semakin tinggi.

4.7.2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian yang dihitung menggunakan rasio *dividen payout ratio* menunjukkan hasil hipotesis H₂ menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,940. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara partial kebijakan dividen (X₂) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian didukung penelitian yang dilakukan oleh putra dkk (2016), Aprilian dan Arief (2016), Lidya dkk (2018), Anisa (2015), Andi dan Akramunas (2017), Putra dan Tetty (2017), Vivi (2017). Hal ini sesuai dengan *irrelevant theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1961) dalam Putra dan Tetty, (2017) yang berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembayaran dividen juga dapat mengurangi peluang investasi dan pada kenyataannya investor lebih menyukai *capital gain* daripada dividen karena pajak *capital gain* lebih kecil daripada pajak dividen. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak ada kaitannya dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa jika dividen menurun maka nilai perusahaan akan meningkat, karena dengan dividen rendah dapat menyebabkan menguatkan dana internal perusahaan karena laba ditahan meningkat. Kebanyakan para pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain* karena para investor menganggap bahwa memperoleh dividen kecil tidak menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen ternyata tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Tinggi rendahnya dividen tidak dipergunakan sebagai acuan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Perusahaan bisa saja membagikan dividen dalam jumlah besar maupun kecil namun harus dipastikan bahwa pendapatan yang diperoleh harus bisa menutupi kekurangan sumber dana eksternal. Jadi pembagian dividen belum bisa dipastikan dapat menyejahterakan para pemegang saham.

Namun hal tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maggee (2016), Titin (2012), Putra dan Lestari (2016), Asna dan Rita (2017), Oktaviarni dkk (2017), Antoro dan Sri (2018), Fatia (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar karena dianggap adanya kepastian tentang return atas investasinya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel penelitian ini berjumlah 18 data perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Hal ini mengidentifikasi bahwa besar atau kecilnya hutang perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.
2. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa pembagian besar kecilnya dividen terhadap para pemegang saham tidak ada kaitannya dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

5.2 SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan periode 2016-2018, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan penelitian. Misalnya dengan menggunakan 5 tahun penelitian.
2. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 18 data perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu memperluas penelitian seperti menambah variabel penelitian sehingga diperoleh sampel yang lebih besar dan memberikan hasil kemungkinan yang lebih besar dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tetapi juga industri dari sektor lain atau yang berasal dari semua jenis perusahaan publik untuk membandingkan kebijakan perusahaan tersebut dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi dan Akramunnas. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen. Vol. 7, No. 1.
- Antoro dan Hermuningsih. (2018). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Aprilian dan Arief. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen. Universitas Negeri Semarang.
- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu*. Edisi Kesepuluh, Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2016). *Intermediate Financial Management. Third Edition*. Sea Harbor Drive: The Dydren Press.
- Briliyan, Okta Pria. (2013). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Listing di BEI)*. Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Ed 8. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gordon, Myron, and Lintner, J., (1963). *Optimal Investment and Financing Policy*, *Journal of Finance*, May.

- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Hasibuan, Veronica dkk. (2016). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 39, No.1.
- Hayati, Nur Anisa. (2015). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herawati, Titin. (2012). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Husan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP ASTIM YKPN
- Jusuf, Alh-Haryono. (2014). *“Dasar-Dasar Akuntansi”*, Jilid 2 Edisi 7, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kamaludin dan Rini Indriani. (2012). *“Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya”*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. (2012) *“Analisa Laporan Keuangan”*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lidya dkk. (2018). *Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Benefita.
- Lusian, Sova. (2014). *Teori Bird In The Hand*. <http://sovalusian.blogspot.com/2014/10/teori-bird-in-hand.html>. (10 Januari 2020 WIB)
- Mulyanto, Heru dan Wulandari, Anna. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV. Agung.
- Nandita, Asna Dan Kusumawati, Rita. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Chan Agent For Management Journal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Oktaviarni dkk. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akutansi. Vol. 16, No. 2.
- Pabundu, Tika. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen: Vol. 1, No.1.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Putra dan Lestari, (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen: Vo.5, No.7.
- Putra, M.R.A dan Tetty, L.S. (2017). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)*. Universitas Widyatama.
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>. (28 Desember 2019 WIB)
- Salvatore, D (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sambora, S.M.; Handayani, S.R.; Rahayu, S.M. (2014). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis: Vol. 8, No. 1.
- Sangapurwoko dan Shalahuddin. (2011). *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, O. T. (2013). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. *Management Analysis Journal*. 2 (2)

- Senata, Maggee. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Vol. 6, No.1.
- Si Manis, (2018). *Pengertian Leverage, Tujuan, Manfaat dan Jenis-Jenis Leverage*. <https://www.pelajaran.co.id/2018/23/pengertian-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenis-leverage.html>. (28 Desember 2019 WIB).
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suwardika dan Mustanda, (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. Jurnal Manajemen: Vol. 6, No.3.
- Utami, Vivi Fatia (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Perusahaan*
- Wijaya dan Panji. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*. E-Jurnal Manajemen Unud. 4(12): h: 4477-4500

<http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DATA STAMPEL

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ASII	Astra Internasional Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

LEVERAGE 2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1.	ASII	2016	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0,871
2.	AUTO	2016	4.075.716.000.000	10.536.558.000.000	0,386
3.	BOLT	2016	123.816.707.010	814.324.980.352	0,152
4.	GJTL	2016	12.849.602.000.000	5.848.177.000.000	2,197
5.	IMAS	2016	18.923.523.905.726	6.709.818.352.953	2,820
6.	SMSM	2016	674.685.000.000	1.580.055.000.000	0,427

LEVERAGE 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1.	ASII	2017	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0,891
2.	AUTO	2017	4.003.233.000.000	10.759.076.000.000	0,372
3.	BOLT	2017	468.122.101.794	720.676.693.568	0,649
4.	GJTL	2017	12.501.710.000.000	5.689.466.000.000	2,197
5.	IMAS	2017	22.094.058.955.142	9.281.252.344.712	2,380
6.	SMSM	2017	615.157.000.000	1.828.184.000.000	0,336

LEVERAGE 2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1.	ASII	2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,976
2.	AUTO	2018	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000	0,410
3.	BOLT	2018	574.341.524.938	738.035.474.182	0,778
4.	GJTL	2018	13.835.648.000.000	5.876.331.000.000	2,354
5.	IMAS	2018	30.632.253.308.636	10.323.742.965.226	2,967
6.	SMSM	2018	650.926.000.000	2.150.277.000.000	0,302

KEBIJAKAN DIVIDEN 2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DIVIDEN PER SHARE	EARNING PER SHARE	DPR
1.	ASII	2016	201,168	452,084	0,444
2.	AUTO	2016	26,749	100,300	0,260
3.	BOLT	2016	25,000	50,000	0,500
4.	GJTL	2016	4,999	179,798	0,027
5.	IMAS	2016	21,403	113,243	0,185
6.	SMSM	2016	6,853	87,206	0,078

KEBIJAKAN DIVIDEN 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DIVIDEN PER SHARE	EARNING PER SHARE	DPR
1.	ASII	2017	212,160	572,207	0,370
2.	AUTO	2017	47,000	113,000	0,415
3.	BOLT	2017	27,000	41,000	0,658
4.	GJTL	2017	4,999	12,921	0,386
5.	IMAS	2017	0,015	0,155	0,096
6.	SMSM	2017	4,730	96,435	0,049

KEBIJAKAN DIVIDEN 2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DIVIDEN PER SHARE	EARNING PER SHARE	DPR
1.	ASII	2018	252,003	676,126	0,372
2.	AUTO	2018	55,182	141,252	0,390
3.	BOLT	2018	32,000	32,314	0,990
4.	GJTL	2018	0,735	21,394	0,034
5.	IMAS	2018	28,441	35,719	0,796
6.	SMSM	2018	5,166	110,016	0,046

NILAI PERUSAHAAN 2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM	PBV
1.	ASII	2016	8.250	2.611	2,992
2.	AUTO	2016	2.050	1.970	1,040
3.	BOLT	2016	990	382	2,591
4.	GJTL	2016	1.070	1.678	0,637
5.	IMAS	2016	1.310	2.037	0,643
6.	SMSM	2016	980	239	4,100

NILAI PERUSAHAAN 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM	PBV
1.	ASII	2017	8.300	3.054	2,717
2.	AUTO	2017	2.060	2.027	1,016
3.	BOLT	2017	985	279	3,530
4.	GJTL	2017	680	1.632	0,416
5.	IMAS	2017	840	2.969	0,282
6.	SMSM	2017	1.255	276	4,547

NILAI PERUSAHAAN 2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM	PBV
1.	ASII	2018	8.225	3.382	2,431
2.	AUTO	2018	1.470	2.117	0,694
3.	BOLT	2018	973	285	3,414
4.	GJTL	2018	650	1.686	0,385
5.	IMAS	2018	2.160	3.295	0,655
6.	SMSM	2018	1.400	323	4,334

LAMPIRAN 2
DATA OUTPUT SPPS

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	18	.152	2.967	1.19250	.982626
DPR	18	.027	.990	.33867	.276686
PBV	18	.282	4.547	2.02356	1.531643
Valid N (listwise)	18				

Analisis Regresi Linier Berganda

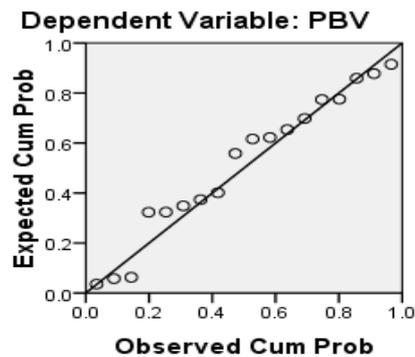
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.258	.591		5.516	.000
	DER	-1.058	.296	-.679	-3.577	.003
	DPR	.080	1.051	.015	.077	.940

a. Dependent Variable: PBV

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12290003
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.115
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.838

a. Test distribution is Normal.

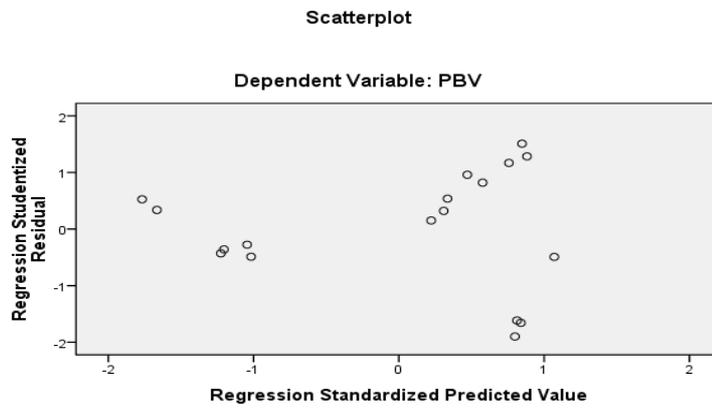
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.258	.591		5.516	.000		
	DER	-1.058	.296	-.679	-3.577	.003	.995	1.005
	DPR	.080	1.051	.015	.077	.940	.995	1.005

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26482
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	7
Z	-1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)	.224

a. Median

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.391	1.195418

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.445	2	9.223	6.454	.010 ^a
	Residual	21.435	15	1.429		
	Total	39.881	17			

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.258	.591		5.516	.000
	DER	-1.058	.296	-.679	-3.577	.003
	DPR	.080	1.051	.015	.077	.940

a. Dependent Variable: PBV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rika Dwi Anggarini
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 01 Mei 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2012 – Tahun 2015 : SMK PGRI 4 NGAWI
2. Tahun 2009 – Tahun 2011 : SMP N 1 GENENG
3. Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD N GENENG 4